

Assisting Civics Teachers in Curriculum Innovation that Integrates Local Environmental Issues and Community Participation as a Context for Civics Learning

Endang Dimiyati¹, Nibras Shohwatul Islam², Mahfiroh Fitria Maulani³, Dewi Mega Anjani⁴, Milda Maulida⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Penulis koresponden e-mail: endangdimiyati@institutpendidikan.ac.id

Abstract

Integrating local issues into the Civics curriculum allows students to better connect with the realities around them. Issues such as environmental management, cultural diversity, and local social problems provide concrete examples that can be discussed in class. The mentoring training for Civics teachers was conducted through a collaborative approach that included the following steps: gathering information through surveys and discussions with Civics teachers to understand the challenges faced in implementing a curriculum that integrates local issues. The training results showed that the use of NLP tools, such as ChatGPT and other applications, helped students identify and correct errors in their writing. The success of the Civics teacher mentoring training in integrating local issues can serve as a model for other educational programs. The emphasis on collaboration between schools, communities, and local governments not only enriches students' learning experiences but can also lead to concrete solutions to existing social issues.

Keywords: Curriculum innovation, local and environmental issues, Civics learning.

Abstrak

Integrasi isu-isu lokal dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan memungkinkan siswa untuk lebih terhubung dengan realitas yang ada di sekitar mereka. Isu-isu seperti pengelolaan lingkungan, keberagaman budaya, dan masalah sosial setempat menjadi contoh konkret yang dapat didiskusikan dalam kelas. Pelatihan pendampingan bagi guru PKn dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang meliputi beberapa langkah berikut: pengumpulan informasi diperoleh melalui survei dan diskusi dengan guru PKn untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan

Article Info:

Received 11 April 2025

Revised 18 April 2025

Accepted 27 April 2025

Available online 10 Mei 2025

e-ISSN : 2615-4749

DOI : [https://doi.org.](https://doi.org.10.35899/ijce.v6i2.1051)

10.35899/ijce.v6i2.1051



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org.10.35899/ijce.v6i2.1051>

isu-isu lokal. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan alat NLP, seperti ChatGPT dan aplikasi lainnya, telah membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam penulisan mereka. Keberhasilan pelatihan pendampingan guru PKn dalam mengintegrasikan isu-isu lokal dapat menjadi model bagi program pendidikan lainnya. Penekanan pada kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga dapat mengarah pada solusi konkret untuk isu-isu sosial yang ada

Kata Kunci: Inovasi kurikulum, Isu lokal dan lingkungan , Pembelajaran PKn.

I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penting bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan isu-isu lokal dan kondisi nyata masyarakat. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bersifat partisipatif sehingga siswa dapat memahami dan merasakan relevansi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari [1]. Integrasi isu-isu lokal lingkungan dan partisipasi komunitas sebagai konteks pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya mendukung pengembangan pengetahuan siswa tetapi juga membangun kesadaran sosial dan partisipasi aktif dalam masyarakat.

Kurikulum yang mengedepankan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan kontekstual akan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis isu-isu lokal, serta melibatkan komunitas dalam proses belajar mengajar. Integrasi isu-isu lokal dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan memungkinkan siswa untuk lebih terhubung dengan realitas yang ada di sekitar mereka. Isu-isu seperti pengelolaan lingkungan, keberagaman budaya, dan masalah sosial setempat menjadi contoh konkret yang dapat didiskusikan dalam kelas. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi masyarakat dan lingkungan [2].

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, baik berupa materi pembelajaran yang memadai maupun dukungan dari masyarakat. Selain itu, kurangnya pelatihan yang bersifat berkelanjutan bagi guru dapat mengganggu efektivitas implementasi kurikulum baru ini [3], [4]. Di sisi lain, resistensi dari pihak sekolah dan komunitas juga dapat menjadi penghalang. Oleh karena itu, penting bagi program pendampingan ini untuk berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kapasitas guru serta melibatkan berbagai stakeholder terkait [5].

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap komunitas mereka. Dengan demikian, pendampingan guru PKn menjadi sangat krusial untuk mengembangkan inovasi kurikulum yang tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa dalam hidup bermasyarakat.



II. METODE

Pelatihan pendampingan bagi guru PKn dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang meliputi beberapa langkah berikut: pengumpulan informasi diperoleh melalui survei dan diskusi dengan guru PKn untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lokal. Workshop Interaktif diadakan dengan melibatkan guru PKn untuk berbagi praktik terbaik dalam pembelajaran berbasis konteks. Pembicara tamu dari kalangan akademisi dan praktisi juga diundang untuk memberikan perspektif tambahan mengenai isu-isu lokal yang relevan [6].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan alat NLP, seperti ChatGPT dan aplikasi lainnya, telah membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam penulisan mereka. Beberapa alat NLP memberikan saran yang tepat mengenai struktur kalimat, tata bahasa, dan pemilihan kosa kata, sehingga meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka [7]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi AI dalam konteks pembelajaran bahasa dapat berperan sebagai alat bantu yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran [8]. Pelaksanaan pendampingan guru PKn menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil utama dari pelatihan:

1. Peningkatan Rencana Pembelajaran: Guru-guru menunjukkan kemajuan dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual. Rencana pembelajaran yang dibuat kini lebih terfokus pada isu-isu lokal, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam proyek nyata di komunitas.
2. Penerapan Pembelajaran Partisipatif: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam penerapan metodologi pembelajaran partisipatif. Siswa lebih aktif dalam mendiskusikan isu-isu lokal, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.
3. Sintesis dan Refleksi: Melalui sesi refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas pendekatan yang diterapkan. Banyak yang mencatat bahwa melibatkan komunitas dalam pembelajaran memberi dampak positif terhadap pemahaman dan rasa memiliki siswa terhadap isu-isu sosial yang ada.
4. Tantangan yang Dihadapi: Beberapa tantangan tetap ada, seperti sumber daya yang terbatas dan resistensi pada beberapa pihak dalam mengadopsi metode baru. Namun, dengan pendampingan yang tepat dan dorongan yang berkelanjutan, guru-guru tersebut menunjukkan keinginan kuat untuk beradaptasi dan menerapkan kurikulum yang inovatif.

Pembahasan

Pendampingan guru PKn dalam inovasi kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lokal lingkungan dan partisipasi komunitas sebagai konteks pembelajaran kewarganegaraan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan kontekstual. Terdapat beberapa aspek kunci yang mencerminkan bagaimana pelatihan ini memberikan dampak positif dalam pembelajaran Kewarganegaraan. Salah satu tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah mendorong partisipasi aktif siswa dalam kehidupan masyarakat. Melalui pelatihan ini, guru didukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, di mana siswa dilibatkan dalam aktivitas yang terkait dengan isu-isu lokal.



Teknik seperti diskusi kelompok, proyek lapangan, dan keterlibatan langsung dengan komunitas lokal memberikan siswa pengalaman belajar yang berharga [9], [10].

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap pembelajaran dan mengurangi resistensi siswa terhadap materi yang diajarkan. Melibatkan siswa dalam konteks pembelajaran berbasis komunitas membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berkolaborasi. Setiap interaksi dengan anggota komunitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, sehingga meningkatkan kedalaman pemahaman mereka [11], [12]. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan identitas warga negara yang baik [13].

Keberhasilan pelatihan pendampingan guru PKn dalam mengintegrasikan isu-isu lokal dapat menjadi model bagi program pendidikan lainnya. Penekanan pada kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga dapat mengarah pada solusi konkret untuk isu-isu sosial yang ada [14]. Program ini juga diharapkan dapat memfasilitasi tumbuhnya warga negara yang tidak hanya paham akan hak dan kewajibannya, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembangunan komunitas mereka [15], [16]. Secara keseluruhan, pendampingan guru PKn dalam inovasi kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lokal lingkungan dan partisipasi komunitas memberikan kontribusi penting dalam proses pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi dan mengambil peran aktif dalam masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pendampingan bagi guru PKn dalam mengintegrasikan isu-isu lokal lingkungan dan partisipasi komunitas sebagai konteks pembelajaran kewarganegaraan telah menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan dalam kualitas rencana pembelajaran, penerapan metodologi pembelajaran partisipatif, dan keterlibatan komunitas merupakan bukti bahwa upaya ini efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Ke depan, penting untuk memperkuat dukungan dan sumber daya bagi guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang telah dipelajari. Diharapkan, dengan keberlanjutan program pelatihan ini, pendidik dapat memenuhi tujuan pendidikan kewarganegaraan yang lebih relevan dan substansial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk siswa menjadi generasi yang lebih peka dan responsif terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di lingkungan mereka. Beberapa tantangan tetap ada, seperti sumber daya yang terbatas dan resistensi pada beberapa pihak dalam mengadopsi metode baru. Namun, dengan pendampingan yang tepat dan dorongan yang berkelanjutan, guru-guru tersebut menunjukkan keinginan kuat untuk beradaptasi dan menerapkan kurikulum yang inovatif. Konteks pembelajaran berbasis komunitas membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berkolaborasi. Setiap interaksi dengan anggota komunitas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata. Pendampingan guru PKn dalam inovasi kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu lokal lingkungan dan partisipasi komunitas memberikan kontribusi penting dalam proses pendidikan Kewarganegaraan. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi



individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi dan mengambil peran aktif dalam masyarakat.

V. REFERENSI

- [1] A. Dahlena, A. Fitriyani, and A. Nurhalimah, "Pendekatan Tematik dan Terpadu dalam PIPS."
- [2] D. R. Wati and M. Anggriani, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi," *PGSD*, vol. 1, no. 3, p. 13, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.562.
- [3] J. S. Al Falaq, S. Suprayogi, F. N. Susanto, and ..., "Exploring The Potentials of Wattpad For Literature Class," *Indones. J. ...*, 2021.
- [4] P. Waluyo, G. Indriyanta, and K. Tampubolon, "Pengaruh pendekatan test driven, behavior driven dan model driven terhadap pengembangan perangkat lunak metode scrum," *J. Terap. Teknol. Inf.*, vol. 8, no. 2, pp. 111–116, 2025, doi: 10.21460/jutei.2024.82.385.
- [5] M. L. Baehaqi, "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.21831/jpk.v10i1.26385.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016.
- [7] A. T. F. Lou, E. Y. Li, and A. T. F., "Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Integrating Innovation Diffusion Theory and the Technology Acceptance Model: The adoption of blockchain technology from business managers' perspective Recommended Citation "Integratin," pp. 12–16, 2017.
- [8] D. Yani, M. Yusuf, E. Rosmawati, and Z. Apriani, "Branding brand image strategy study through digital marketing overview on MSMEs: Sanggabuana Coffee (KoSa) in Mekarbuana Village, Karawang," *Int. J. Econ. Manag. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 183–193, 2022.
- [9] V. Liansari, W. Taufiq, and ..., "The Implementation of Literacy Culture Programs in Elementary School," *Jo-ELT (Journal ...)*, 2021.
- [10] G. Abdul *et al.*, "Information Technology Resources and Innovation Performance in Higher Education," vol. 15, no. 04, pp. 117–125, 2021.
- [11] E. P. Ulpa and M. M. Adha, "Joyfull Learning Activities in Open Classroom Climate to Reduce Students Academic Stress," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 12, no. 2, p. 10, 2022, doi: 10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14880.
- [12] D. Dahmiri, I. Khalik, and ..., "Development strategies for creative small and medium enterprises (SMEs): A Quintuple Helix Model approach to support smart city initiatives," *J. Perspekt. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/28399>.
- [13] W. S. Rizka, S. Bonetha, Y. Hartono, and P. Zulandari, "Perancangan Mekanisme Partisipasi Komunitas Dalam Program Kerja POKDARWIS Di Kampung Bekelir," *Glob. Res. Tour. Dev. Adv.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–102, 2021, doi: 10.21632/garuda.3.2.86-102.
- [14] I. Indriyati, "EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)," *J. Ilmu Pengetah. Dan Teknol.*, vol. 1, no. 2, pp.



- 58–64, 2023, doi: 10.61116/jp3t.v1i2.85.
- [15] M. A. Faturrahman *et al.*, “Pelatihan Pembuatan Desain Slide Presentasi Dengan Canva Untuk Peserta Didik SMKS Ypk Pontianak,” *Reswara J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 247–258, 2024, doi: 10.46576/rjpkm.v5i1.3913.
- [16] N. A. Hamdani, G. Abdul, F. Maulani, and M. G. Profile, “Entrepreneurial Self-Efficacy , Passion , and Opportunity Recognition in Garut ’ s Millennial Coffee Entrepreneurs,” vol. 7, no. 2, 2025.

